

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

Taiwan di bawah pemerintahan Presiden Ma Ying Jeou menerapkan kebijakan luar negeri *Pro China* yang ditandai dengan berbagai pencapaian yang menambah kedekatan hubungannya dengan Tiongkok seperti peningkatan jumlah perdagangan antara kedua negara. Hubungan baik yang terjalin pada masa ini bahkan dijuluki sebagai *The Golden Age*. Namun ketika berada di bawah pemerintahan Presiden Tsai Ing Wen, Taiwan menerapkan kebijakan yang jauh berbeda melalui *New Southward* yang bertujuan untuk meningkatkan *soft power* Taiwan, meningkatkan kehadirannya di Asia Tenggara dan Asia Selatan, dan mendiversifikasi kemitraan ekonominya. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan perubahan orientasi kebijakan luar negeri Taiwan terhadap Tiongkok dari *Pro China* ke *New Southward*. Analisis teori kebijakan luar negeri Charles Hermann menunjukkan bahwa perubahan kebijakan luar negeri Taiwan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi elit, birokrasi, dan masyarakat, sedangkan faktor eksternal meliputi tekanan internasional dan interaksi dengan negara-negara lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kebijakan luar negeri Taiwan terhadap Tiongkok tidak hanya disebabkan oleh perubahan internal, tetapi juga oleh tekanan internasional dan interaksi dengan negara-negara lain.

Sebagaimana yang dijelaskan Hermann dalam teori kebijakan luar negeri, faktor internal mencakup kondisi domestik suatu negara yaitu masyarakat, elit, dan

birokrasi. Dalam konteks perubahan kebijakan luar negeri Taiwan terhadap Tiongkok dari *Pro China* ke *New Southward*, faktor internal yang mendorong perubahan meliputi beberapa aspek. Pertama, persepsi masyarakat Taiwan yang mayoritas menolak adanya unifikasi dengan Tiongkok dan dibuktikan melalui hasil survei. Kedua, pandangan Presiden Tsai terhadap hubungan antar selat yang hanya menjadi salah satu isu namun bukan prioritas dalam kebijakan luar negeri Taiwan di bawah pemerintahannya. Ketiga, adanya penolakan partai pengusung Tsai yaitu DPP terhadap “Konsensus 1992” karena dianggap melemahkan otoritas Taiwan. Ketiga faktor internal tersebut saling terhubung sebagai suatu upaya demokratisasi. Opini publik yang didengarkan dan berusaha diakomodir oleh pemerintah dalam kebijakan luar negeri menunjukkan adanya praktik demokrasi. Selain itu, kehadiran DPP sebagai partai oposisi yang mengusung Tsai juga sesuai dengan konsep demokratisasi.

Selain dipengaruhi oleh faktor internal, perubahan kebijakan luar negeri Taiwan terhadap Tiongkok dari *Pro China* ke *New Southward* turut dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mencakup dua *key points*. Pertama, meningkatnya ketegangan dalam krisis selat Taiwan yang ditandai dengan penolakan Taiwan terhadap prinsip “*One China*” yang ditekankan dalam “Konsensus 1992” sehingga berdampak pada terbatasnya hubungan ekonomi dan politik Taiwan dengan Tiongkok. Kedua, adanya pergeseran ekonomi global yang mendorong peningkatan perekonomian kawasan dan membuat kawasan Asia Tenggara menjadi semakin penting dalam bidang perdagangan. Oleh karena itu, melalui kebijakan *New Southward* yang menunjukkan kecenderungan Taiwan untuk menjalin hubungan

yang lebih luas dengan negara-negara kawasan di bawah pemerintahan Tsai membuat ketergantungan Taiwan dengan Tiongkok melemah.

#### **4.2. Saran**

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek dalam perubahan internal dan eksternal yang terjadi di Taiwan dan Tiongkok. Analisis lebih lanjut tentang bagaimana perubahan kebijakan luar negeri Taiwan terhadap Tiongkok dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal dapat membantu memahami lebih lanjut bagaimana Taiwan dapat berinteraksi dengan negara-negara lain dalam masa depan. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan model kebijakan luar negeri yang lebih komprehensif yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, serta membantu menganalisis bagaimana kebijakan luar negeri Taiwan dapat berubah dalam masa depan.

Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan peran organisasi internasional dalam mempengaruhi kebijakan luar negeri Taiwan terhadap Tiongkok. Analisis lebih lanjut tentang bagaimana organisasi internasional seperti PBB dan ASEAN mempengaruhi kebijakan luar negeri Taiwan, serta bagaimana Taiwan dapat berinteraksi dengan organisasi internasional dalam masa depan, dapat membantu memahami lebih lanjut bagaimana Taiwan dapat berpartisipasi dalam struktur regional dan global. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menganalisis perubahan kebijakan dengan mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti keamanan global yang belum dapat diakomodir dalam penelitian ini.